

Sarjana Unggul Untuk Membangun Peradaban Indonesia

Oleh

*Prof. Dr. Nyayu Khodijah, S.Ag., M.Si
(Rektor UIN Raden Fatah Palembang)*

Disampaikan pada acara Wisuda ke-84 UIN Raden Fatah Palembang

Sabtu, 18 Maret 2023

Assalamu'alaikum wr.wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, assolatu wassalmu'ala asyrofil ambiya' wal mursalin wa ala alihi wa sohbihi ajma'in. Allahumma sholli 'ala sayyidina Muhammad wa ala ali sayyidna Muhammad.

Yang terhormat:

1. Ketua dan Sekretaris Senat UIN Raden Fatah Palembang
2. Seluruh anggota senat UIN Raden Fatah Palembang
3. Para guru besar, wakil rektor, kepala Biro AUPK, kepala Biro AAKK, para dekan, para pejabat di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang
4. Seluruh orang tua/wali wisudawan dan wisudawati UIN Raden Fatah Palembang
5. Seluruh Wisudawan dan wisudawati UIN Raden Fatah Palembang

Pertama kami ucapkan selamat kepada 1200 wisudawan dan wisudawati UIN Raden Fatah Palembang yang ke-84, S1 berjumlah 1168, S2 berjumlah 24, dan S3 berjumlah 8 wisudawan/ti.

Hadirin, Wisudawan/ti yang berbahagia.

Tema wisuda yang kita ambil pada kegiatan wisuda ke-84 UIN Raden Fatah Palembang pada hari ini yaitu “*sarjana unggul untuk membangun peradaban Indonesia*”. Tema tersebut juga merefleksikan tekad dan keinginan kita bersama untuk menjadikan para alumni UIN Raden Fatah Palembang menjadi sumber inspirasi dalam pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia yang terus maju, dengan tingkat peradaban yang tinggi.

Hadirin, Wisudawan/ti yang berbahagia.

Saat ini, kita berada di era revolusi industri 4.0 dan era perkembangan masyarakat 5.0. Waktu begitu cepat dan perkembangan zaman begitu pesat mengalami perubahan. Pesatnya perkembangan IPTEK begitu nyata kita rasakan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) menjadi bukti dari transformasi zaman. Sudah seharusnya kita mampu mengimbangi, menyesuaikan diri, dan berdaya saing terhadap realita tersebut. Itu semua menjadi sebuah tantangan bagi seluruh anak bangsa khususnya para akademisi atau Sarjanawan muslim sebagai kaum yang terdidik.

Dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah merubah tatanan kehidupan, baik bernilai positif maupun negatif. Dampak positif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tentu memberikan kemudahan dan meringankan beban pekerjaan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai karya inovasi seperti sarana transportasi, sarana komunikasi, dan lain sebagainya. Seluruh akses kehidupan manusia hari ini sudah tersistem dengan digitalisasi atau komputerisasi. Misalnya, adanya transportasi online, belanja online, komunikasi secara langsung di dunia maya melalui berbagai aplikasi dan media sosial seperti *Whatsapp*, *Telegram*, *Youtube*, *Zoom meeting*, dan media lainnya.

Hadirin, Wisudawan/ti yang berbahagia.

Kilaunya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata tidak selamanya memberikan faedah dan hikmah. Pesatnya perkembangan teknologi juga memberikan berbagai dampak negatif dalam berbagai aspek kehidupan manusia seperti agama, pendidikan, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sebagai akibat dari penyalahgunaannya.

Pada aspek agama, penyalahgunaan teknologi menjauhkan manusia dari nilai-nilai agama melalui berbagai media. Penyalahgunaan media sosial telah mengikis akhlak manusia, baik golongan anak-anak hingga dewasa. Tidak sedikit aksi pornografi disebarluaskan melalui media sosial seperti Tik Tok, Youtube, dan lain sebagainya. Media sosial disalahgunakan sebagai media untuk menebar hoax, ujaran kebencian, yang menimbulkan perpecahan. Ketersediaan media sosial berdampak terhadap psikologis manusia yang semakin praktis, instan, dan termanjakan.

Perkembangan teknologi yang pesat telah merubah arah berfikir manusia yang materialis dan sekular. Teknologi dijadikan sebagai sumber kehidupan yang menggiurkan sehingga prinsip hidup manusia tersungkur ke dalam lubang sekular-liberal. Tidak sedikit produk teknologi digunakan sebagai alat untuk merenggut kekuasaan dan ekonomi dunia dengan tindak kekerasan dan kezaliman. Misalnya, penggunaan teknologi sebagai alat peperangan dan penjajahan melalui penindasan dan kekerasan. Pada titik ini, ilmu pengetahuan dan teknologi lepas dari bingkai nilai-nilai agama.

Akibat gemerlap kemajuan teknologi, banyak juga yang lupa dengan nilai-nilai kearifan. Nilai-nilai budaya seperti kebersamaan, kepedulian, tenggang rasa, gotong royong, dan kesederhanaan perlahan terkupas dan tergantikan dengan budaya materialistis dan pragmatis. Pola hidup mewah kian menjangkit di kehidupan sosial kita saat ini. Kesenjangan sosial juga semakin terasa hingga saat ini.

Hadirin, Wisudawan/ti yang berbahagia.

Realita di era globalisasi ini menjadi sebuah peluang sekaligus tantangan nyata bagi kita semua khususnya para alumni UIN Raden Fatah Palembang. Di samping memiliki gelar akademik, para alumni harus mampu mengoperasikan teknologi. Sebagai kaum akademisi yang lahir dari perguruan tinggi Islam tentu harus mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mampu berkompetisi di level nasional maupun global. Hanya dengan semangat berkompetisi sebagai sebuah upaya untuk menjadi insan akademis yang unggul dan kompetitif di era ini.

Hadirin Wisudawan/ti yang berbahagia

Sesuai tema wisuda kita hari ini “Sarjana unggul untuk membangun peradaban Indonesia” Terdapat berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh para alumni untuk menjadi sarjana muslim yang unggul untuk membangun peradaban Indonesia di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pertama, mengoptimalkan kecerdasan intelektual. Sebagai alumni PTKI tidak hanya konsen di bidang keagamaan. Para alumni mesti memiliki kemampuan intelektual yang *multidisipliner*, tidak *monodisipliner* dengan memperkaya khazanah keilmuan di dunia nyata. Sebagai alumni dari alamamater Perguruan Tinggi Islam harus memiliki paradigma integratif yang menjadikan Islam sebagai agama yang tidak hanya berkaitan dengan teologis, religiusitas, dan spiritual saja, tetapi juga menjadikan Islam sebagai sumber pengetahuan dari berbagai aspek keilmuan. Alumni mesti menjadikan Islam sebagai sumber ilmu pengetahuan sains, sosial, ekonomi, politik, dan lain sebagainya agar menjadi sarjana muslim yang memiliki kompetensi selain pengetahuan keagamaan. Dengan demikian, para alumni dapat menunjukkan keunggulan di hadapan dunia sebagaimana yang dilakukan oleh para cendikiawan muslim di masa kejayaan Islam, *Daulah Abbasiyah*, silam seperti Al-Kindi, Ibnu Rush, Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan cendikiawan muslim lainnya.

Kedua, para alumni harus memiliki kreatifitas dan inovasi. Di zaman ini, kecerdasan intelektual saja tidak cukup untuk dijadikan modal agar dapat berdaya saing, apalagi di kancah global. Para alumni harus terus meningkatkan kualitas diri dengan cara mengasah daya kreatifitas. Kemampuan inovasi sangat diperlukan untuk menciptakan sebuah karya yang bernilai guna sekaligus bernilai ekonomis. Para sarjana muslim hari ini dituntut untuk bisa berkarya dan berwirausaha ketika sudah terjun di dunia nyata. Realita ini juga yang menjadi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makarim, melahirkan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Program ini digulirkan dalam rangka menghadapi tantangan global untuk mewujudkan para sarjana yang menguasai berbagai keilmuan dan keahlian (*soft skill*) yang berguna untuk memasuki dunia kerja. Kemampuan ini hanya dapat dibangun dengan niat dan usaha yang intens secara terus menerus oleh para alumni, di mana pun dan kapan pun agar menjadi Sumber Daya Manusia yang siap pakai di dunia kerja.

Ketiga, di samping memiliki kemampuan intelektual, kreatifitas, dan inovasi, sebagai sarjana muslim, para alumni harus menjadi marcusuar kearifan di tengah globalisasi. Para alumni harus senantiasa menginterasikan nilai-nilai keislaman dan kearifan budaya di setiap aspek-aspek kehidupan. Para alumni harus menjadi *problem solver* di tengah masyarakat dengan menjadikan nilai-nilai keislaman dan kearifan budaya sebagai bingkai kehidupan untuk membendung arus sekularisasi dan liberalisasi yang dibawa oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh ilmuwan terkemuka, Albert Einstein, ***“Ilmu tanpa agama akan buta, agama tanpa ilmu akan lumpuh”***.

Integrasi ini juga sebagai sebuah upaya untuk membangun peradaban Indonesia dan

melahirkan Cendekiawan muslim yang *multiple intelligences* dan berintegritas. Sarjanawan muslim yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*) dan kreatifitas (*soft skill*), tetapi juga memiliki kecerdasan emosional (*emotional intelligence*) dan kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*).

Hadirin, Wisudawan/ti yang berbahagia.

Khususnya kepada para orang tua, saya ucapkan terimakasih atas kepercayaannya kepada kami telah menitipkan putra dan putrinya menempuh pendidikan di UIN Raden Fatah Palembang. Semoga apa yang telah kita lakukan dalam pengembangan lembaga pendidikan ini menambah kepercayaan masyarakat luas serta menjadikan UIN Raden Fatah Palembang sebagai pilihan utama bagi semua pihak yang akan menempuh jenjang pendidikan tinggi.

Terakhir, saya ucapkan selamat kepada bapak/Ibu alumni yang hari ini diwisuda. Saya percaya bahwa capaian akademik yang saudara raih ini tentunya merupakan hasil dari jerih payah, ketekunan dan keuletan Saudara, serta dukungan moral dan doa dari keluarga. Semoga para alumni dapat mengemban amanah ilmu yang selama ini sudah ditimba di bangku perkuliahan dan dapat mengaplikasikannya di tengah masyarakat serta senantiasa mengupgrade kecerdasan intelektual, kreatifitas (*soft skill*), dan kecerdasan spiritual agar dapat berdaya saing di tengah arus globalisasi. Menghadirkan karya-karya inovasi yang bernilai guna bagi kemaslahatan diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa, negara, dan dunia.

Besar harapan Saya selaku Rektor kepada para alumni untuk dapat menjadi insan yang unggul dan kompetitif di tengah kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga mengharumkan nama baik kampus dan menjadi kebanggaan bagi almamater UIN Raden Fatah Palembang.

Pantun untuk para alumni yang hari ini wisuda:

Berangkat ke kampus setiap hari

Dengan niat setulus hati

Belajar terus tanpa henti

Agar hidupmu lebih berarti

Wassalamu'alaikum wr.wb.